

Strategi Pengembangan Potensi Desa Melalui Literasi Membangun Desa Wisata di Desa Plintahan Pandaan

Alimatul Farida, Nur Izzatul A'yunin

Universitas Yudharta Pasuruan

farida@yudharta.ac.id

Received:
01 Mei 2021

Revised:
22 Mei 2021

Accepted:
31 Mei 2021

Abstract:

Tourism development in an area brings benefits to the community both economically and socially. Pasuruan Regency has various tourism objects. One of them is the Coban Binangun waterfall in Plintahan Pandaan village, Pasuruan. The right strategy is needed to attract tourists to visit the Coban Binangun waterfall. This research is a qualitative descriptive study that examines the tourism potential development strategy of Coban Binangun Waterfall in Pasuruan Regency based on internal and external factors. The population in this study were visitors to the Coban Binangun waterfall by using SWOT analysis. The results showed that internal and external factors influenced tourist visits at the Coban Binangun Waterfall attraction, Pandaan Pasuruan. SWOT analysis is a planning and development strategy that can be applied to the Coban Binangun waterfall attraction Pandaan Pasuruan.

Keywords: *development strategy, SWOT analysis, internal and external factors*

Pendahuluan

Era globalisasi merupakan perubahan global yang melanda seluruh dunia dan dampaknya sangat besar bagi aspek kehidupan masyarakat Baik itu pada bidang sosial, politik, teknologi, budaya, lingkungan dan ekonomi. Era ini melanda berbagai negara tidak terkecuali indonesia. Dalam hal ini negara dituntut untuk siap menghadapi pengaruh globalisasi dalam segala aspek terutama dibidang ekonomi agar kehidupan masyarakat tetap sejahtera.

Dengan demikian negara harus memiliki strategi-strategi yang bisa menyelamatkan wilayahnya dari pengaruh global. Salah satunya dengan meningkatkan pembangunan negara di berbagai sektor mulai dari sektor ekonomi sampai sektor pertanian.

Indonesia merupakan negara yang memiliki kekayaan alam yang sangat melimpah yang bisa dimanfaatkan menjadi produk andalan untuk meningkatkan pembangunan

perekonomian negara dan khususnya pembangunan di sektor pariwisata (Pratama & Kurnia, 2019).

Saat ini, pariwisata menjadi sektor paling unggul di Indonesia karena memberi dampak positif bagi kehidupan masyarakat salah satunya dalam hal penyediaan lapangan pekerjaan. Selain itu juga menjadi penyumbang devisa negara yang cukup besar, pada tahun 2017 sekitar 16 miliar US \$, kemudian pada tahun 2018 mengalami kenaikan sekitar 20% yakni 20 miliar US \$ (Simorangkir, 2018). Salah satu faktor yang menjadi penyebab sektor pariwisata dapat berkontribusi dalam pendapatan devisa negara adalah pajak. Pajak tersebut diperoleh dari wisatawan lokal dan wisatawan mancanegara yang melakukan transaksi perjalanan wisata karena peminat pariwisata Indonesia tidak hanya dari wisatawan lokal tapi juga wisatawan mancanegara (Pratama & Kurnia, 2019).

Dengan demikian sektor pariwisata di Indonesia berpotensi untuk berkembang cepat baik dari pariwisata buatan atau murni dari alam Indonesia. Jadi pengadaan pengembangan wilayah yang memiliki potensi alam merupakan program pemerintah yang harus diprioritaskan dengan memberi dukungan kemudahan akses dan infrastruktur pendukung konektivitas karena ini merupakan aset negara yang memberi devisa cukup unggul.

Pariwisata yang memiliki daya pikat tinggi bagi wisatawan saat ini adalah pariwisata dengan konsep ekowisata. konsep ekowisata ini menurut *The Internasional Ecotourism Society* merupakan prinsip perjalanan wisata pada wilayah-wilayah alami dalam rangka mengkonservasi atau menyelamatkan lingkungan dan memberi penghidupan penduduk lokal. Prinsip ini mengalami perkembangan dari waktu ke waktu dan telah diterapkan oleh beberapa negara sebagai strategi dengan tujuan menjaga lingkungan melalui aktivitas konservasi. Salah satu contohnya adalah Taman Nasional *Northeast Greenland* di Denmark yang memiliki luas 927.000 km persegi. Taman nasional termasuk terbesar di dunia yang dihuni oleh beruang kutub, walrus, rubah arktik, burung hantu salju, lembah kesturi dan lainnya (Syah, 2017).

Konsep ekowisata dilakukan dengan cara memanfaatkan kekayaan dan menunjukkan nilai-nilai luhur baik itu tradisi atau kebudayaan yang melekat dan sudah menjadi karakter pada wilayah tersebut. Sehingga konsep ini merupakan konsep memanfaatkan sumber daya alam atau meningkatkan potensi penduduk dalam suatu wilayah tersebut, sebab kekayaan alam maupun kebudayaan yang dilestarikan mampu menyedot perhatian besar wisatawan

baik lokal maupun mancanegara. Oleh karena itu kekayaan masyarakat lokal baik dalam bentuk alam maupun kebudayaan menjadi nilai tambahan ketika disandingkan dengan wisata.

Indonesia memiliki potensi yang sangat dalam untuk melaksanakan pembangunan berbasis konsep ekowisata, salah satunya dengan meningkatkan potensi desa wisata. Keberadaan desa wisata ini harus menjadi pioner utama yang mendukung kepariwisataan di Indonesia. Oleh karena itu, diperlukan adanya kerjasama yang baik dengan membentuk *stakeholder* dalam proses penggalian dan pengembangan potensi lingkungan.

Salah satu desa wisata yang sudah melewati tahap penggalian potensi lingkungan adalah wisata yang terdapat di daerah kabupaten Pasuruan, tepatnya di desa Plintahan kecamatan Pandaan. Di desa plintahan mempunyai tiga potensi wisata yaitu coban binangun, wisata petik buah dan wisata kolam buatan. Coban Binangun yang menawarkan keindahan alam berupa air terjun alami, ini terletak di perbatasan wilayah desa Plintahan sebelah timur, yaitu diantara dusun Binangun dengan dusun Genengan, Durensewu sehingga wisata ini memiliki dua akses jalan alternatif.

Wisata Coban Binangun dibangun pada tahun 2020, melalui kerjasama pemerintah desa Plintahan dengan mahasiswa KKN Universitas Muhammadiyah Sidoarjo (UMSIDA) dan juga membentuk kepengurusan desa wisata. Wisata Coban Binangun ini juga sempat dikunjungi banyak wistawan dari berbagai daerah. Akan tetapi pada saat ini wisata Coban Binangun mulai mengalami kemunduran, Penyebab utamanya dari faktor internal yaitu kurangnya pengelolaan manajemen di desa wisata tersebut.

Oleh karena itu, kegiatan ini akan dilakukan di Dusun Binangun dengan memperdalam tinjauan mengenai kemunduran Wisata Coban Binangun yang menfokuskan pada satu titik faktor internal permasalahan manajemen desa wisata tersebut dan harapannya bisa memperbaiki manajemen desa wisata dengan membentuk strategi pengembangan potensi desa wisata yang lebih relevan.

Metode

Strategi yang dilakukan untuk mencapai kondisi yang diharapkan pada pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yaitu dengan menggunakan metode model pemberdayaan masyarakat, dimana ada pihak yang terlibat dan bentuk keterlibatan (*partnership*), tempat

serta waktu kegiatan. Pada kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan metode community based research (CBR), melalui pendekatan langsung, disertai conceptual learning dan procedural fluency, sehingga membentuk proses transfer ilmu antara tim pengabdian dengan masyarakat (Hanafi et al., 2015).

Proses pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan melalui beberapa pendekatan langsung yang disesuaikan dengan fokus permasalahan di masyarakat. Ada tiga tahapan utama yang dilakukan oleh tim dalam kegiatan ini yaitu persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Masing-masing tahapan akan dijelaskan dibawah ini:

Persiapan

Pada tahapan persiapan ini tim melakukan observasi lapangan dengan terlebih dahulu melakukan koordinasi dengan bapak Kepala Desa untuk meminta izin untuk melakukan kegiatan pengabdian masyarakat. pada pelaksanaan observasi ada beberapa orang yang terlibat diantaranya, dosen, mahasiswa dan masyarakat mitra. Berikut dokumentasi observasi dan koordinasi dengan masyarakat mitra.



Gambar 1. Koordinasi dengan masyarakat

Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan ini ada beberapa kegiatan yang dilakukan oleh tim yaitu;

1. Sosialisasi

Pada tahapan ini sosialisasi dilakukan dengan dengan kepala desa beserta perangkatnya, POKDARWIS desa, POKJA dan Karang Taruna. Kegiatan bertujuan untuk menyamakan persepsi tentang pengertian desa wisata dan masyarakat sadar wisata, selain itu juga menghidupkan kembali kepengurusan pokdarwis desa.



Gambar 2. Sosialisai dengan masyarakat mitra

2. Literasi Desa Wisata

Pada tahapan kegiatan ini tim melaksanakan literasi desa wisata dengan mendatangkan coordinator pokdarwis kabupaten pasuruan mas Arif H. Ayik sebagai narasumber dalam kegiatan literasi membangun desa wisata. Kegiatan ini dilaksanakan di Balai Desa Plintahan yang di hadiri oleh Kepala Desa beserta perangkatnya, perwakilan masyarakat, PokJa, Pokdarwis, dan Karang taruna.



Gambar 3. Literasi bersama masyarakat

3. Pendampingan

Pada tahap pendampingan ini dilakukan oleh tim pengabdian dengan melakukan pendampingan penyusunan profil desa wisata, visi, misi dan tujuan desa wisata di Plintahan khususnya wisata Coban Binangun yang sudah berjalan akan tetapi mengalami penurunan dalam hal manajemen wisata dan pengunjung.



Gambar 4. Pendampingan penyusunan profil desa

Hasil dan Diskusi

Desa Plintahan merupakan desa dengan wilayah dataran tingginya memiliki ketinggian 1500 mdpl, kordinat bujur 112.681703 dan koordinat lintang 7.661665 dengan luas 506.660 Hektar dan memiliki sumber daya dan memiliki sumber daya alam yang melimpah antar lain sungai, sumber air, air terjun dan tanah pertanian yang beragam. Hal ini bisa menjadikan adanya potensi wisata di desa Plintahan.

Dari data desa yang sudah ada, terdapat tiga sumber daya alam yang berpotensi menjadi wisata di desa ini meliputi:

1. Wisata Coban Binangun.

Wisata ini terdapat di Dusun Binangun yang menyajikan keanggunan air yang tak kalah deras dengan air terjun pada umumnya. Sebagai destinasi wisata , Coban Binangun itu tergolong baru. Namun sebagai tempat yang punya tempat wisata, air terjun itu disadari dahulu kala yang seperti itu. Itu adalah potensi alam, karunia Tuhan yang di ciptakan untuk bisa di nikmati oleh seluruh manusia.



Gambar 5. Wisata Coban Binangun

2. Wisata Edukasi Organik

Merupakan wisata edukasi berbasis organik yang berada pada Dusun Ngadilegi Utara Desa Plintahan Kecamatan Pandaan. Yang luasnya kurang lebih 1 hektar dan dibentuk oleh kelompok tani dan tim penggerak PKK desa Plintahan berawal dari salah satu anggota PKK yang menjuarai lomba penyuluhan KRPL (kawasan rumah pangan lestari) dengan predikat juara I tingkat Kabupaten dan juara II KRPL tingkat Kabupaten, tentu tidak mudah perjuangan mereka hingga tercapai sampai saat ini. meskipun tergolong masih baru tapi para wisatawan yang berkunjung langsung disuguhkan oleh pemandangan pegunungan dan udara yang sejuk, wisatawan juga akan di kenalkan banyak tentang pembuatan pupuk organik, cara pemilihan bibit, penanaman hingga pemetikan sayur.



Gambar 6. Wisata Edukasi Organik

3. Wisata Kolam Buatan

Wisata kolam buatan ini merupakan hasil buatan dari kelompok pemuda karang taruna Dusun Tembong Desa Plintahan Kecamatan Pandaan. Meskipun masih proses pembuatan kolam tetapi pemuda karangtaruna terus bersemangat dan berinovatif untuk melanjutkan membangun kolam renang buatan tersebut sehingga bisa membuka lapangan kerja untuk mereka kedepannya. Juga berfungsi sebagai pelindung kelestarian lingkungan hidup, dibudidayakan, permukiman, pelayanan jasa pemerintahan, pelayanan sosial, dan kegiatan ekonomi untuk kesejahteraan manusia dan kesinambungan pembangunan.

Dari ketiga wisata diatas, wisata yang sudah dibangun adalah wisata Coban Binangun sedangkan wisata Edukasi Buatan dan Wisata Kolam Buatan masih dalam tahap proses. Dalam membangun suatu wisata memerlukan sumber daya manusia yang mampu dan berkompeten untuk mengembangkan wisata tersebut serta memiliki kepribadian yang tangguh. Karena masyarakat merupakan pelaku utama dalam pelaksanaan pembangunan

Desa, tentunya peran serta masyarakat menjadi bagian terpenting dalam pembangunan Desa Wisata. Selain itu strategi pengembangan desa juga dibutuhkan agar wisata dapat berkembang dan tidak sampai vakum.

Oleh karena itu tingkat pendidikan berpengaruh pada tinggi rendahnya sumber daya manusia. Proses pembangunan desa wisata akan berjalan dengan baik jika masyarakat memiliki tingkat pendidikan yang cukup tinggi. Permasalahan di Desa Wisata ini salah satunya Minimnya SDM (Sumber Daya Manusia) yakni Kurangnya Kekompakan, kurangnya kesadaran diri dan kurangnya komunikasi, karena dalam suatu organisasi kekompakan juga sangat mempengaruhi suksesnya suatu bisnis. Jika masyarakat tidak kompak dan kurang sadar diri dengan lingkungan sekitarnya serta kurang komunikasi dari pengelola kepada masyarakat sekitar wisata, maka ini yang menjadi hambatan berkembangnya wisata Coban Binangun selama ini.

Saat ini wisata coban binangun mengalami vakum karna sepi pengunjung. Penyebabnya selain kurangnya SDM yang kompeten juga akibat dari pemberlakuan kebijakan PPKM oleh Pemerintah. Meskipun sebelumnya wisata ini sudah dibentuk Pokja oleh Pokdarwis, namun manegmentnya sudah tidak berjalan lagi. Maka dari itu solusi yang tepat untuk permasalahan ini yakni memperbaiki manegment dengan membentuk strategi-strategi yang tepat. Dengan adanya permasalahan ini tim kegiatan pengabdian masyarakat memberikan wawasan meliputi pengadaan buku panduan Pokdarwis, buku panduan desa wisata, meningkatkan literasi SDM melalui sosialisasi bersinergi dengan kordinator Desa Wisata kabupaten Pasuruan, pendamping desa wisata kecamatan Pandaan. Koordinasi dengan pokdarwis dan pokja ini, bertujuan untuk membangun kekompakan dan kesadaran masyarakat dengan pengelola wisata yang berada di Desa Plintahan akan terintegrasi dengan baik. Desa wisata akan berkembang lebih baik dan menjadi tujuan wisatawan baik lokal maupun wisata mancanegara yang ramah lingkungan, menarik, dan mengembangkan budaya lokal serta mengangkat komoditi masyarakat yang bisa mengangkat perekonomian masyarakat sekitarnya.

Berdasarkan hasil diatas hal yang terjadi di Desa Plintahan khususnya di wisata Coban Binangun masih minimya SDM sehingga banyak faktor-faktor perselisihan, baik perselisihan dalam lingkup internal maupun eksternal (warga sekitar). Dari sinilah kami fokus merancang strategi pengembangan SDM diantaranya mengadakan sosialisasi tentang Desa Wisata dan

mengadakan buku panduan terkait kelembagaannya yang bekerja sama dengan Kepala Desa, Pokdarwis dan perangkat Desa yang bersangkutan. Kegiatan-kegiatan tersebut bertujuan untuk mengembangkan potensi SDM dan mengenalkan Coban Binangun kepada masyarakat umum. Untuk dua potensi wisata buatan yaitu wisata edukasi organik dan wisata kolam yang masih dalam proses nantinya akan menginduk atau mengikuti jalannya wisata coban binangun.

Kesimpulan

Dari pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa dalam membangun sumber daya alam (SDA) di Desa diperlukan sumber daya manusia (SDM) yang mampu dan berkompeten untuk mengembangkan sumber daya alam tersebut serta memiliki kepribadian yang tangguh. Karena SDM merupakan pelaku utama dalam pelaksanaan pembangunan Desa, tentunya peran serta masyarakat menjadi bagian terpenting dalam pembangunan Desa Wisata. Selain itu strategi pengembangan desa juga dibutuhkan agar wisata dapat berkembang dan tidak sampai vakum.

Saat ini wisata coban binangun mengalami vakum karena sepi pengunjung. Penyebabnya karena kurangnya SDM yang kompeten meskipun sebelumnya wisata ini sudah dibentuk Pokja oleh Pokdarwis namun manegmentnya sudah tidak berjalan lagi. Oleh karena itu solusi yang tepat untuk permasalahan ini yakni memperbaiki manegment dengan membentuk strategi-strategi yang tepat.

Koordinasi dengan pokdarwis dan pokja ini, bertujuan untuk membangun kekompakan dan kesadaran masyarakat dengan pengelola wisata yang berada di Desa Plintahan akan terintegrasi dengan baik. Desa wisata akan berkembang lebih baik dan menjadi tujuan wisatawan baik lokal maupun wisata mancanegara yang ramah lingkungan, menarik, dan mengembangkan budaya lokal serta mengangkat komoditi masyarakat yang bisa mengangkat perekonomian masyarakat sekitarnya.

Ucapan Terima Kasih

Dengan berakhirnya program kegiatan pengabdian masyarakat dari Tim mengucapkan terima kasih kepada Kepala Desa Plintahan, segenap Perangkat Desa serta seluruh warga desa Pintahan khususnya Dusun Binangun yang telah berkenan mengizinkan

dan mendukung tim untuk melaksanakan pengabdian masyarakat di desa Plintahan Kecamatan Pandaan.

Daftar Referensi

- Hanafi, M., Naili, N., Salahudin, N., & Riza, A. K. (2015). *COMMUNITY BASED RESEARCH Panduan Merancang dan Melaksanakan Penelitian Bersama Komunitas*. LP2M UIN Sunan Ampel.
- Pratama, F. G., & Kurnia, G. (2019). Strategi Pengembangan Desa Wisata Berbasis Masyarakat (Studi Kasus: Desa Lebakmuncang, Kecamatan Ciwidey, Kabupaten Bandung). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*, 5(1), 1014–1028.
- Simorangkir, E. (2018). *Pariwisata Jadi Andalan Penyumbang Devisa US\$ 20 Miliar*. [Www.Finance.Detik.Com. https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-3844660/pariwisata-jadi-andalan-penyumbang-devisa-us-20-miliar](https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-3844660/pariwisata-jadi-andalan-penyumbang-devisa-us-20-miliar)
- Syah, F. (2017). *Strategi mengembangkan desa wisata*.